

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA KEBUN
JAMBU KRISTAL LARASATI GARDEN DI TENGGLIK
POLOKARTO**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

NOVI RAHMAWATI
A210170019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN OBYEK WISATA KEBUN JAMBU KRISTAL LARASATI GARDEN
DI TENGGALING POLOKARTO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NOVI RAHMAWATI
A210170019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Djalal Fuadi, M.M
NIDN. 0623045801

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA KEBUN JAMBU KRISTAL
LARASATI GARDEN DI TENGGALIK POLOKARTO**

oleh:

NOVI RAHMAWATI
A210170019

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 2 November 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:


1. Dr. Djalal Fuadi, M.M
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Prof. Harsono, S. U
(Anggota I Dewan Penguji)

()


3. Surya Jatmika, M. Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Surakarta, 2 November 2021
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,


Prof. Dr. Sutama, M.Pd.
NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Oktober 2021

Penulis



NOVI RAHMAWATI
A210170019

STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA KEBUN JAMBU KRISTAL LARASATI GARDEN DI TENGGLIK POLOKARTO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan obyek wisata kebun buah larasati garden di tengklik polokarto, faktor penghambat pengembangan yang ada serta solusi yang dilakukan untuk mengendalikan faktor penghambat tersebut oleh pengelola obyek wisata. Kualitatif deskriptif menjadi bentuk metode yang digunakan dalam ini dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik kondensasi data yang kemudian disajikan dan disimpulkan. Hasil yang diperoleh adalah obyek wisata kebun jambu kristal larasati garden di tengklik polokarto telah memenuhi aspek strategi pengembangan obyek wisata seperti penambahan secara berkala sarana dan prasarana untuk pengunjung, penerapan protokol kesehatan yang baik, akses yang mudah serta terpenuhinya strategi pengembangan obyek wisata jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Terdapat faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata ini yaitu menurunnya jumlah pengunjung dan penjualan hasil panen di kebun jambu kristal Larasati Garden, pihak pengelola telah menggunakan berbagai strategi sebagai solusi atas masalah yang ada, salah satunya ketika terjadi penurunan pengunjung akibat pandemi maka pengelola melakukan pemasaran via online dengan memanfaatkan sosial media seperti instagram dan whatsapp.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Obyek Wisata, Jambu Kristal

Abstract

This study aims to describe the strategy of developing Larasati Garden fruit garden tourism object in Tengklik Polokarto, the existing development inhibiting factors and the solutions made to control these inhibiting factors by the tourism object manager. Qualitative descriptive into the form of the method used in this with interview and documentation data collection techniques and then analyzed using data condensation techniques which are then presented and concluded. The results obtained are that the larasati garden guava crystal garden tourism object in tengklik polokarto has met the strategic aspects of tourism development such as the regular addition of facilities and infrastructure for visitors, the application of good health protocols, easy access and the fulfillment of short-term, long-term tourism development strategies. medium and long term. Then regarding the existing obstacles, the manager has used various strategies as solutions to existing problems, one of which is when there is a decrease in visitors due to the pandemic, the manager does marketing via online by utilizing social media such as Instagram and WhatsApp.

Keywords: Development Strategy, Tourism Object, Crystal Guava

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa bagi pemerintahan Indonesia. Pemerintah terus berusaha untuk menambah devisa negara melalui kegiatan pariwisata, salah satunya dengan cara meningkatkan pariwisata lokal. Pariwisata lokal merupakan potensi wilayah yang dimiliki oleh setiap daerah. Setiap daerah yang memiliki berbagai potensi pariwisata lokal atau daerah akan dikelola atau dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik secara ekonomi maupun non ekonomi.

Menurut Sastrayuda (2010); Sandra (2011); Rahim (2012) (dalam Fuadi et al., 2020) bahwa pada prinsipnya semua daerah atau dusun memiliki potensi-potensi wisata daerah yang bernilai unik. Potensi-potensi wisata tersebut memerlukan tata kelola dan pengembangan yang profesional yang didasarkan pada potensi Sumber Daya Manusia (SDM) di sekitarnya. Dalam pengelolaan dan pengembangan itu diperlukan pertimbangan nilai ekonomi. Aspek-aspek ini penting karena hakikat pengembangan wisata adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat setempat.

Keberhasilan utama dalam pengembangan desa wisata adalah, sejauh mana kegiatan desa wisata tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokalnya. Isu utama dalam pengembangan desa wisata adalah, mengenai kontribusi positif aktivitas pariwisata di desa wisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal. Seperti halnya di desa Tengkluk Polokarto, obyek wisata kebun buah jambu kristal larasati garden mampu menjadi magnet daya tarik wisatawan yang memberikan dampak positif tidak hanya bagi pemilik dan pengelola kebun namun juga masyarakat sekitarnya, sehingga perekonomian warga turut meningkat.

Rangkuti (2003; 3) Strategi Pariwisata adalah strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dalam tujuan jangka panjang, ada beberapa langkah dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata. Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan

kunjungan wisatawan. Berdasarkan definisi di atas maka objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang – senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata. Menurut Muljadi (2012:89) sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan.

Jambu Kristal merupakan mutasi dari jambu Muangthai, dimana Muangthai merupakan salah satu jenis jambu Taiwan yang meresidu dan bermutasi menjadi jambu Kristal ini, diperkenalkan di Indonesia oleh Misi Teknik Taiwan dan diintroduksi pada tahun 2001 di Mojokerto (Ditbenih, 2007). Beberapa keunggulan yang dimiliki jambu ini adalah jumlah biji yang kurang dari 3%, lapisan lilin yang tebal, ukuran buah yang besar serta tekstur buah yang renyah (Kurniawan, 2015). Jambu Kristal biasa dikonsumsi segar karena rasanya yang manis dan teksturnya yang renyah. Jambu ini juga disukai petani karena budidaya yang mudah dan berbuah sepanjang tahun serta nilai jualnya yang tergolong tinggi dibandingkan jambu biji varietas lain.

Kebun jambu kristal Larasati Garden yang terletak di desa Tengkluk kecamatan Polokarto kabupaten Sukoharjo menawarkan destinasi wisata alam dengan objek yang ditonjolkan berupa perkebunan buah jambu kristal. Selain itu, di dalam kebun buah juga disediakan fasilitas gazebo yang nyaman untuk bersantai sembari menyantap buah jambu segar, aneka wahana anak untuk anak yang dibuat menggunakan bahan ban bekas seperti trowongan dan ayunan dicat berwarna warni memberikan daya tarik untuk anak bermain sehingga betah berlama-lama di arena ini. Pertengahan tahun 2021 ini, kebun buah larasati garden menyediakan gazebo yang lebih luas disediakan untuk wisatawan cocok sebagai tempat kumpul dengan keluarga besar, arisan, outbond, rapat atau acara yang melibatkan banyak orang lainnya. Selain menyediakan gazebo berukuran lebih luas, larasati garden juga membuka kantin dengan berbagai macam jajanan, minuman sampai dengan makanan berat seperti gorengan, mie instan, nasi pecel, nasi goreng, es teh dan aneka minuman instan lainnya yang menambah

kenyamanan pengunjung. Mendekati akhir tahun larasati garden membangun kolam renang anak dengan ukuran yang cukup luas, hal tersebut tentu dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi larasati garden sebagai salah satu destinasi wisata keluarga yang ramah anak.

Peneliti melihat upaya dan strategi larasati garden dalam mengembangkan destinasi wisata yang dapat diunggulkan meskipun berada di tengah desa. Hal itu juga sejalan dengan visi Dinas Pariwisata kabupaten Sukoharjo yang dicanangkan di desa Tengklík yaitu *Terwujudnya Desa Tengklík sebagai tujuan wisata yang menarik, aman, nyaman dan dapat meningkatkan ekonomi berbasis masyarakat serta menciptakan kondisi kepariwisataan yang kompetitif dan potensial*. Berangkat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji strategi pengembangan yang terdapat pada kebun buah larasati garden, oleh sebab itu peneliti memberikan judul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Kebun Jambu Kristal Larasati Garden Di Tengklík Polokarto" dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi dalam pengembangan obyek wisatanya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di kebun buah jambu kristal Larasati Garden DI DESA Tengklík Polokarto selama 9 bulan dan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

Wawancara dilakukan dengan 4 narasumber yang terdiri dari 1 pemilik kebun jambu, 1 petani kebun jambu, 1 pengelola bagian administrasi dan 1 pengunjung objek wisata kebun jambu kristal larasati garden. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Wawancara dilakukan guna mengumpulkan informasi terkait strategi dalam mengembangkan objek wisata jambu kristal larasati garden yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, akses jalan menuju lokasi, protokol kesehatan, strategi jangka pendek, jangka menengah dan strategi jangka panjang. Dokumentasi berbentuk catatan hasil wawancara dan gambar.

Analisis data dilakukan dengan teknik kondensasi data yang kemudian disajikan dan disimpulkan. Penelitian dilakukan selama 9 bulan dan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan bertempat di kebun buah jambu kristal larasati garden desa tengklik polokarto. Kemudian, keabsahan data di uji menggunakan teknik triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Pengembangan Obyek Wisata Kebun Jambu Kristal Larasati Garden di Tengklik Polokarto

Kebun Jambu Kristal Larasati Garden memiliki fasilitas dan jasa layanan wisata, fasilitas yang dimiliki kebun jambu Kristal larasati garden sangat beragam untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Berikut ini hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik kebun jambu kristal, pengelola dan wisatawan.

Tabel 1. Temuan strategi pengembangan objek wisata kebun buah dengan informan

No	Pengelolaan Kebun Jambu Kristal Larasati Garden	Temuan
1.	Fasilitas dan jasa layanan wisata	Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki kebun jambu Kristal larasati garden dalam memenuhi kebutuhan wisatawan sudah sangat memadai seperti tempat parkir yang memadai, kondisi toilet yang bersih, mushola, lobby tunggu yang nyaman, rumah makan. kemudian dalam masa pandemi ini kebun jambu Kristal larasati garden juga menyediakan fasilitas cuci tangan dan termogan sebagai salah satu bentuk
2.	Protokol kesehatan	Kebun jambu Kristal larasati garden sudah menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah yaitu 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak), sebelum wisatawan memasuki area kebun jambu kristal larasati garden akan dilakukan pengecekan suhu dan diwajibkan menggunakan <i>handsanitaizer</i> .
3.	Akses jalan menuju destinasi wisata	Untuk transportasi menuju ke lokasi menggunakan transportasi pribadi mudah diakses karena lokasi kebun jambu Kristal larasati garden tidak jauh dari jalan utama dan

No	Pengelolaan Kebun Jambu Kristal Larasati Garden		Temuan
4.	Strategi Pendek	Jangka	dapat diakses melalui google maps.
			Pemerintah daerah memberi bantuan dalam bentuk kemudahan dan informasi wisata
5.	Strategi Menengah	Jangka	Dalam penanggulangan kondisi darurat misalkan ada tamu / karyawan yang kedatangan positif kebun jambu Kristal larasati garden mempunyai tim penanggulangan. Kebun jambu Kristal larasati garden juga menyiapkan faskes pertama jika ada kejadian yang urgent
			Melakukan promosi yang sifatnya elektronik, digital, dan print out. wisatawan dapat menemukan informasi terkait kebun jambu Kristal larasati garden aman tidaknya untuk dikunjungi bisa dilihat melalui platform digital seperti ig, web, dan lain-lain
6.	Strategi Panjang	Jangka	Mempertahankan <i>image</i> bahwa kebun jambu Kristal larasati garden adalah salah satu destinasi wisata yang aman dan layak untuk dikunjungi, kami berharap banyak melalui promosi sosial media dapat meningkatkan kepercayaan wisatawan dengan apa yang kita visualisasikan agar wisatawan datang ke kebun jambu Kristal larasati garden.
			Kebun jambu Kristal larasati garden selalu melakukan pembenahan kualitas destinasi, terutama untuk service, dengan banyaknya internal training untuk kita menambah pengetahuan dan segala macam bagaimana kita bisa melayani tamu dengan optimal dalam kondisi yang harus meminimalisir kontak secara langsung

Sebelumnya, telah dilakukan penelitian serupa tentang pengelolaan objek wisata kebun buah yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2017) “Analisis Kelayakan Usaha tani Jambu Biji Kristal di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”, hasil penelitian untuk kelayakan teknis dari beberapa aspek menunjukkan hasil sebagai berikut : 1. untuk kriteria lokasi usaha tani layak, 2. kriteria luasan produksi dikatakan layak karena jumlah produktivitas yang dihasilkan usaha tani jambu Kristal Desa Sidorejo lebih besar dari hasil normal, 3.

kriteria *layout* juga masih layak dan , 4. kriteria manajemen budidaya juga menunjukkan layak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mayra (2013) “Agrowisata Kebun Jambu Kristal Sebagai Potensi Ekonomi Alternatif Desa Penyangga Taman Nasional Way Kambas, Lampung Timur”, Hasil Penelitian untuk Agrowisata dapat dijadikan salah satu wisata desa untuk memperkenalkan potensi sumber daya alam yang terdapat di TNWK. Pengelolaan perkebunan jambu kristal ini dilakukan oleh masyarakat desa, hal ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah tersebut yang tentunya dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa. Mengingat jambu kristal ini sedikit bijinya, maka buah ini bisa diperbanyak melalui vegetatif seperti stek, okulasi dan tempel. Dari ketiga metode yang ada, tehnik untuk memperbanyak jambu kristal dengan cara tempel sangat baik digunakan karena lebih cepat berbuah, juga persentase keberhasilannya lebih tinggi dengan biaya relatif lebih murah.

Selain dua penelitian diatas, ditemukan pula penelitian yang dilakukan oleh Apsari et al., (2020) dalam judul “Dampak Covid-19 Terhadap Pengelolaan Agrowisata Perkebunan The Sirah Kencong Kabupaten Blitar sebagai obyek wisata Berkelanjutan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana dampak Covid-19 terhadap pengelolaan Agrowisata Sirah Kencong sebagai obyek wisata berkelanjutan. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen pariwisata Agrowisata Sirah Kencong telah dikelola dengan baik. Banyak perkembangan namun ada beberapa obyek yang belum dikembangkan oleh pihak pengelola seperti lokasi bumi perkemahan Wukir Negro dan lokasi parker khusus pendaki. Potensi alam lainnya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan tentunya dengan melihat aspek yang terkait dengan mengedepankan pariwisata secara berkelanjutan (Ananda, 2020).

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2017), Mayra (2013) dan Apsari (2020), penelitian ini juga melengkapi penelitian sebelumnya yang mana strategi pengembangan kebun buah atau agrowisata dikaji secara lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2017),

pengkajian difokuskan pada aspek kelayakan teknis seperti lokasi usaha tani, kriteria luasan produksi, luaran dan manajemen budidaya. Penelitian yang dilakukan oleh Mayra (2013), pengkajian difokuskan pada pengelolaan dan teknik dalam memperbanyak penanaman jambu kristal. Dan penelitian yang dilakukan oleh Apasari (2020), pengkajian difokuskan pada bagian manajemen pariwisata. Sehingga dengan adanya penelitian ini yang mengupas strategi pengembangan yang meliputi fasilitas sarana prasarana untuk wisatawan, akses menuju lokasi, penerapan protokol kesehatan, bahkan sampai dengan strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang juga dikaji dalam penelitian ini dapat melengkapi dan memberikan sumbangsih baru dalam penelitian sejenis.

Hasil analisis pengelolaan kebun buah jambu kristal larasati garden dari data yang diperoleh terdapat kesesuaian antara hasil penelitian yang dilakukan Widiyanto (2017) dengan peneliti, pada penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2017) memperoleh hasil terkait kelayakan teknis dari beberapa aspek sebagai berikut : 1. Untuk kriteria lokasi usahatani layak, 2. Kriteria luasan produksi dikatakan layak karena jumlah produktivitas yang dihasilkan usahatani jambu Kristal Desa Sidorejo lebih besar dari hasil normal, 3. Kriteria layout juga masih layak dan , 4. kriteria manajemen budidaya juga menunjukkan layak. Sedangkan hasil yang diperoleh peneliti terkait kondisi sarana dan prasarana yang ada di kebun jambu Kristal larasati garden bahwa dengan adanya lokasi dan katalog yang berisi sarana dan prasarana yaitu pertama seperti area kebun jambu, kedua kemudian terdapat area gazebo yang terbuat dari anyaman bambu yang dirancang sebagai tempat beristirahatnya wisatawan sambil menikmati keindahan alam kebun jambu Kristal, ketiga kebun jambu Kristal juga memiliki area kebun yang memiliki luas 2 hektar dan menghasilkan buah jambu Kristal untuk keperluan riset dan pengembangan maupun kebutuhan produksi lainnya. Selain itu juga terdapat area kolam renang ditunjukkan untuk wisatawan yang membawa anak, keempat, juga terdapat area karaoke digunakan untuk hiburan wisatawan yang berkunjung ke kebun jambu Kristal, kelima, terdapat rumah makan yang menyajikan menu - menu masakan jawa serta wisatan bisa memetik buah jambu Kristal sendiri dan bisa ditimbang dan dibawa pulang. Kebun jambu Kristal larasati garden juga telah

menyediakan tempat cuci tangan disetiap sudut yang mudah dijangkau oleh wisatawan dan menyediakan thermogun, sehingga ketika wisatawan datang samapai wisatawan keluar dipastikan dalam kondisi yang sehat. Saat wisatawan datang dilakukan pengecekan suhu tubuh diwajibkan untuk mencuci tangan dan menggunakan *hand sanitizer* dibagian pintu masuk kebun jambu Kristal.

Diabandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayra (2013) terdapat perbedaan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Mayra (2013) dengan hasil Pengelolaan perkebunan jambu kristal ini dilakukan oleh masyarakat desa,hal ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan potensi yang ada didaerah tersebut yang tentunya dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa. Mengingat jambu kristal ini sedikit bijinya, maka buah ini bisa diperbanyak melalui vegetatif seperti stek, okulasi dan tempel. Dari ketiga metode yang ada, tehnik untuk memperbanyak jambu kristal dengan cara tempel sangat baik digunakan karena lebih cepat berbuah, juga persentase keberhasilannya lebih tinggi dengan biaya relatip lebih murah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak membahas tentang teknik memperbanyak jambu kristal sehingga terjad peningkatan produktifitas, namun lebih berfokus pada strategi pengembangan objek wisata jambu kristal larasati garden, seperti hasil berikut bahwa dalam masa pandemi kebun jambu Kristal juga menjadi lebih selektif dalam pemanfaatan fasilitasnya dan ada beberapa yang menjadi penyesuaian, seperti kegiatan outbond dan outclass yang terdiri dari anak-anak sekolah hingga ibu-ibu PKK, sebelum masa pandemi untuk outbond dan oudclass sendiri ramai didatangi oleh anak-anak sekolah dan ibu-ibu pkk akan tetapi saat masa pandemi saat ini yang datang atau berkunjung kebun jambu kritical itu kebanyakan dari keluarga, remaja, selain itu juga ada peraturan yang sesuai dengan protokol kesehatan seperti tidak boleh berkerumunan dan tidak boleh duduk berdekatan.

Objek wisata kebun jambu Kristal Larasati Garden memiliki lokasi yang strategis dan dapat diakses dengan *Google Maps*. Sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke kebun jambu Kristal larasati garden dengan menggunakan kendaraan pribadi. Pertama untuk strategi jangka pendek seperti

strategi penanggulangan kondisi darurat dimasa pandemi, menguatkan informasi terhadap kebersihan dan kesehatan dilingkungan wisata. Kedua, untuk pengelolaan strategi jangka menengah kebun jambu Kristal seperti mengedepankan UMKM dan media sosial promosi wisata kebun jambu Kristal larasati garden serta strategi yang dilakukan obyek wisata kebun jambu Kristal larasati garden dalam beberapa tahun kedepan. Pengelolaan strategi jangka menengah yang dilakukan kebun jambu Kristal larasati garden ini adalah dengan mengandeng UMKM untuk menjual produk yang menghasilkan buah jambu.

Penelitian yang dilakukan oleh Retnoningsih (2013) juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneltii yakni tentang pengembangan objek wisata. Penelitian yang dilakukan oleh Retnoningsih (2013) memperoleh hasil bahwa kegiatan pariwisata di Kebun Teh Kaligua berpengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negative yang ditimbulkan dalam segi social adalah masalah luntunya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung meniru perilaku yang wisatawan dari luar daerah. Sedangkan terkait pengembangan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil penanaman di objek wisata buah jambu yang dipanen dan dijual oleh UMKM hasil binaan obyek wisata kebun jambu Kristal larasati garden. Selain itu juga, kebun jambu Kristal larasati garden menggandeng media sosial untuk melakukan promosi yang bersifat elektronik, digital, dan print out. Dengan menggunakan berbagi media promosi, obyek wisata kebun jambu Kristal sudah banyak dikenal baik wisatwan lokal. Melalui promosi yang dilakukan obyek wisata kebun jambu Kristal larasati garden, cukup efektif untuk menumbuhkan kepercayaan bahwa obyek wisata kebun jambu Kristal larasati garden merupakan wisata yang aman untuk dikunjungi. Ketiga, pengelolaan strategi jangka panjang yang dilakukan oleh obyek wisata kebun kambu Kristal larasati garden adalah seperti pembenahan kualitas destinasi, kualitas sumber daya manusia dengan menerapkan standar kompetensi dalam industri pariwisata dan kenyamanan wistawan.

Terkait hambatan dalam strategi pengembangan obejk wisata jambu kristal diperoleh hasil bahwa faktor penghambat pengelolaan kebun jambu Kristal

larasati garden pada masa pandemi yaitu menurunnya jumlah wisatawan, menurunnya volume penjualan jambu kristal dan tidak bisa menawarkan wisata kepada siswa sekolah, dikarenakan sekolah masih memberlakukan pembelajaran *online*. Sehubungan dengan hal ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Martina (2014) terdapat kemiripan, namun dalam penelitian Martina (2014) berupa dampak negatif pengembangan objek wisata kawah putih, dengan hasil Sampak terhadap kegiatan sosial budaya cenderung negatif karena terkontaminasinya nilai – nilai budaya setempat dengan adanya kedatangan pengaruh budaya luar daerah yang dibawa oleh wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Kawah Putih.

Solusi dari hambatan strategi pengembangan objek wisata kebun jambu kristal larasati garden adalah dengan cara meningkatkan kembali kepercayaan wisatawan terhadap Kebun Jambu Kristal Larasati Garden bahwa wisata yang aman untuk dikunjungi, bisa dengan cara promosi melalui media sosial seperti *instagram* dan *facebook*. Kemudian Obyek Wisata kebun jambu Kristal larasati garden mencoba mengkreasikan layanan pembelian buah jambu kristal secara *online*, yang saat ini menjadi sebuah pilihan untuk meningkatkan hasil penjualan buah jambu Kristal. Dalam pelaksanaan penjualan jambu Kristal secara *online* dengan membuat iklan seperti di *Instagram*, *facebook* dan *whatsaap*, untuk pemesanan bisa menghubungi pihak kebun jambu.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola kebun buah jambu kristal larasati garden sudah tepat dan layak yang mencakup terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana bagi pengunjung, akses menuju lokasi yang mudah di jangkau, penerapan protokol kesehatan yang layak, perencanaan strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Faktor penghambat yang dihadapi oleh pengelolaan obyek wisata kebun jambu kristal di tengklik polokarto antara lain menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung pada masa pandemi, menurunnya volume penjualan buah jambu kristal. Solusi Untuk Mengatasi Pengelolaan Obyek Wisata kebun jambu kristal di Tengklik Polokarto dengan

meningkatkan kembali kepercayaan wisatawan terhadap Obyek wisata kebun jambu kristal larasati garden bahwa wisata yang aman untuk dikunjungi dan selalu menerapkan protokol kesehatan, mengadakan layanan penjualan *online*. Penelitian ini terbatas pada strategi pengembangan objek wisata kebun jambu kristal larasati garden di desa Tengklik Polokarto.

Saran bagi pengelola kebun buah jambu kristal larasati garden di desa Tengklik Polokarto adalah penambahan fasilitas kamar mandi di setiap area kebun, mengingat kebun buah jambu ini cukup luas sedangkan hanya ada satu kamar mandi yang berada di dekat arah pintu masuk. Hal ini tentu dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung di arena objek wisata. Selain itu, peningkatan keramah tamahan karyawan kepada pengunjung perlu ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J., Muljadi, (2012). *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ananda, S. S. D., & Apsari, N. C. (2020). Mengatasi Stress Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 248–256
- Ditbenih, Direktorat Perbenihan Hortikultura. (2007). Deskripsi jambu biji varietas Kristal. <http://varitas.net/db/varietas/deskripsi/3136.pdf>.
- Fuadi, D., Ratih, K., Utami, R. D., & Sarbini, D. (2020). Pengembangan Dewi Menari Sebagai Desa Wisata Tanon Lereng Gunung Telomoyo Di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Buletin KKN Pendidikan*. 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.11268>
- Kurniawan, D. (2015). Mengenal jambu kristal. Direktorat Jenderal Hortikultura Kementrian Pertanian Indonesia. Buletin Algohorti. Bogor.
- Martina, Sopha. (2014). Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Pariwisata*, 1(2), 81-88
- Mayra, G. (2013). Agrowisata Kebun Jambu Kristal Sebagai Potensi Ekonomi Alternatif Desa Penyangga Taman Nasional Way Kambas. Lampung Timur Haidawati. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Rangkuti, F. (2002). *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Retnoningsih, E. (2013). (Studi Kasus : Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah). IV(1), 11–20.
- Ridwan, M. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Sofmedia.
- Widiyanto, E. C. (2017). Analisi Kelayakan Usahatani Jambu Biji Kristal Di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Universitas Negeri Jember. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/82739>.